BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan berperan penting dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Di era saat ini, siswa tidak cukup hanya menghafal pelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting agar siswa bisa memahami informasi dengan baik, memberikan penjelasan sederhana, membangun ketrampilan darsar, membuat Kesimpulan, menyelesaikan masalah, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan menentukan strategi atau taktik.(Mailani et al. 2022). Menurut Aritonang et al., (2020) Bahasa merupakan cara bagi anggota masyarakat untuk berkomunikasi, berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Proses komunikasi tidak hanya bergantung pada keberadaan pesan dari pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca, tetapi juga pada sejauh mana bahasa yang digunakan tepat dan benar dalam menyampaikan pesan tersebut. Keterampilan berbahasa mencakup empat kategori utama, yaitu mendengarkan (memahami), berbicara, membaca, dan menulis (Aziza and Muliansyah 2020).

Pada abad ke-21, lulusan sekolah SDN Kelayan Selatan 6 dituntut untuk memiliki banyak keterampilan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh *The Partnership for Century Skills*, bahwa perlunya mempersiapkan peserta didik untuk masa depan dan memfokuskan pada kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi dan kolaborasi (Agustiani, Setiani, and Lukman 2022). Pendidikan perlu memusatkan pada peningkatan keterampilan 4 C, salah satunya adalah *critical thinking.* Di MI Masih banyak siswa bisa membaca tetapi belum tentu dapat mengerti atau memahami maksud dari bacaan itu sendiri (Fauzi 2020). Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu difokuskan pada aspek keterampilan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses untuk mengungkapakan tujuan yang dilengkapi alasan yang jelas tentang suatu kegiatan yang dilakukan, menyatakan bahwa berpikir kritis yaitu berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

dilakukan (Agustiani, Setiani, and Lukman 2022). Melalui berpikir kritis peserta didik mampu membuat keputusan yang masuk akal, sehingga diperoleh kebenaran yang dianggap baik. Indikator yang harus dicapai siswa dalam berpikir kritis yaitu: memberikan penjelasan sederhana, membangun ketrampilan dasar, membuat Kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, menentukan strategi (Ennis 1985). Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh siswa.

Pentingnya berpikir kritis adalah salah satu keterampilan kunci yang diperlukan di abad ke-21(Island et al. 2021). Surah Al-'Ankabut (29:69) memberikan pandangan tentang pemberdayaan diri dan kebutuhan untuk berpikir kritis dalam menghadapi tantangan hidup:

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ

"Dan orang-orang yang berusaha untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."

Ayat ini menyoroti pentingnya usaha dan keinginan untuk mencapai tujuan yang baik. Dalam konteks berpikir kritis, usaha untuk memahami jalan-jalan Allah dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan merupakan aspek penting dari upaya menuju kebaikan.

Hasil penelitian Yunitasari, (2024). Menyatakan bahwa rendahnya berpikir kritis siswa terdapat pada beberapa indikator, dimana hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga hal tersebut berakibat pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami suatu pernyataan, menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan. Siswa juga kesulitan dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta membuat suatu prediksi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang didukung dengan pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian bersama ibu Ros (wali kelas kelas IV MI Hidayatus Shibyan) observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dikelas, khususnya selama diskusi kelompok dan tanya jawab pembelajaran bahasa indonesia, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

siswa masih tergolong rendah seperti sulit memberikan argumen yang ada, membangun keterampilan dasar, membuat simpulan, memberikan penjelasan lanjut, dan menentukan strategi . Berdasarkan data pra-penelitian yang diperoleh, kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Dari 26 nilai yang tercatat, hanya 10 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu setengah dari total, gagal memenuhi standar yang diharapkan. Nilai terendah yang tercatat adalah 50, sedangkan nilai tertinggi hanya 85, yang menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa siswa yang berhasil, jumlah mereka sangat terbatas. Bersumber dari Rahmawati, dkk, (2023). mengatakan jika nilai 21-40 kurang, 41-60 cukup, 61-80 baik, 80-100 sangat baik, nah dari rata-rata nilai yang diperoleh dari tes pra penelitian yang telah dilakukan peneliti rinciannya, 13 siswa yang memperoleh nilai 40-60 mencerminkan bahwa banyak siswa masuk dalam kategori cukup kritis dan 11 siswa yang memperoleh nilai 61- 80 hanya sedikit siswa yang masuk dalam kategori baik dan 2 siswa yang mendapat nilai 80-100 sangat baik dalam berpikir kritis.

Situasi ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam metode pengajaran yang diterapkan. Dengan banyaknya siswa yang rendah dalam berpikir kritis, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan mencapai standar yang ditetapkan. Dengan demikian, hasil ini menekankan urgensi untuk melakukan intervensi yang tepat agar siswa dapat berkembang lebih baik dalam kemampuan berpikir kritis.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Sebagian besar siswa kesulitan dalam menganalisis masalah, misalnya ketika diminta untuk menganalisis cerita pendek banyak siswa yang langsung menyebutkan tokoh, utama atau peristiwa tanpa konteks cerita secara keseluruhan. Dari hasil observasi prapembelajaran bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih kurangnya keterampilan berpikir kritis dalam menggunakan strategi atau metode pembelajaran, karena masih menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga murid lebih banyak bermain dan gaduh, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa kurang fokus dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, strategi atau metode pembelajaran yang tepat untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran tersebut dalam kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas membaca cerita melalui model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi DRTA ini merupakan sebuah model pembelajaran yang membimbing siswa melalui aktivitas membaca, membuat prediksi, membaca ulang, dan mengkonfirmasikan sehingga mereka juga dapat berpikir kritis untuk memprediksi suatu bacaan yang telah mereka baca.

Melalui penerapan metode pembelajaran membaca DRTA *Directed Reading Thinking Activity*, kemampuan siswa dalam berpikir kritis dapat meningkat secara efektif. Dalam metode DRTA, arahan dirancang untuk mendorong siswa memprediksi konten bacaan dan memahami setiap paragraf berdasarkan pengalaman pribadi mereka.

Raudah siti et al.,(2024)' Strategi *Direct Reading Thinking Activity* merupakan pendekatan yang menekankan partisipasi siswa dalam teks bacaan secara kritis, di mana siswa mengajukan prediksi dan menguji prediksinya saat membaca teks tersebut. (Siti Hidayana, Pateda, and Pautina 2021). Strategi Aktivitas Pemikiran Membaca Langsung dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis setelah membaca, meningkatkan daya ingat siswa, dan memusatkan perhatian siswa untuk mencari informasi yang diinginkan sehingga memudahkan guru dalam melibatkan siswa dalam proses belajar. (Kurniaman Otang, Eddy Noviana, Neni Hermita 2020). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bisa dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa supaya lebih kritis terhadap sebuah teks. Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam suatu teks dengan cara memprediksi, merangkum, dan menilai bacaan, sehingga siswa dapat berpikir kritis dengan optimal.

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya Yunitasari, (2024). Strategi DRTA *Direct Reading Thinking Activity* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV MI dalam Hasil penelitian dengan uji statistik menunjukan besaran nilai pengaruh positif kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

nilai hasil berpikir kritis ditunjukkan melalui hasil nilai evaluasi berpikir kritis peserta didik dari tiap siklus I ke siklus II yang terus meningkat (Erhadap and Embaca 2024). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI Hidayatus Shibyan Talun Cirebon"*

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiah, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun DRTA sudah banyak digunakan dalam pengajaran membaca, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menilai secara spesifik dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis, yang mencakup aspek analisis, evaluasi, dan sintesis informasi yang diperoleh siswa dari teks bacaan. Penelitian ini juga berfokus pada siswa kelas IV, yang merupakan usia kritis dalam perkembangan kemampuan kognitif dasar mereka.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah didapatkan identifikasi masalahnya yaitu:

1. Masih kurangnya kemampuan berfikir siswa, sedangkan kemampuan berfikir kritis menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran.
2. Guru masih jarang menggunakan strategi atau media untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan masih kurang variatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.
3. Guru belum mengkombinasikan antara media pembelajaran menggunakan strategi DRTA untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sangatlah penting untuk memfokuskan penelitian dan mengarahkannya pada tujuan yang jelas. Dengan batasan masalah, penelitian tidak akan melebar dan peneliti dapat fokus pada topik yang spesifik dan relevan. Hal ini akan mempermudah proses penelitian, meningkatkan kualitas analisis data, dan menghasilkan skripsi yang berkualitas. Maka penulis membatasi masalah pada:

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

1. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi yaitu hanya *strategi Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
2. Penelitian yang dilakukan hanya untuk melihat pengaruh strategi DRTA untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV.
3. Penelitian yang dilakukan ini dibatasi yaitu hanya untuk peserta didik kelas IV SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategti DRTA terhadap kemampuan berpikir kritis di kelas IV?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Hidayatus Shibyan Talun?
3. Bagaimana pengaruh *Strategi Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategti DRTA terhadap kemampuan berpikir kritis di kelas IV.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV.
3. Untuk mengetahui pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini terbagi dua, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

   Peneliti berharap bahwa penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Demikian pula diharapkan menjadi bahan rujuk bagi peneliti untuk suatu penelitian yang berkenaan pada penerapan *Strategi Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang meningkatkan kemampuan siswa

2. Manfaat Praktis
    a. Bagi guru: Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya. Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui keefektifan mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) menjadi awal bagi guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.
    b. Bagi siswa: Proses belajar mengajar di kelas IV menjadi menarik dan menyenangkan dan kemampuan berfikir kritis pemenjadi meningkat.
    c. Bagi peneliti: Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON